

Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan Pestisida oleh Petani Padi dan Sayur di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor

¹Rusman Efendi, ²Denita Nur Anisya, ³Adinda Nurfitriyani, ⁴Siti Riptifah Tri Handari, ⁵Ridhwan Fauzi

¹⁻⁵Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: rusman.efendi@umj.ac.id

ABSTRAK

Pestisida membawa bencana sangat hebat terhadap kesehatan konsumen akibat mengkonsumsi produk yang mengandung residu, seperti kanker, efek pada reproduksi, sistem kekebalan atau saraf, leukemia, dan asma. Tujuan penelitian ini mengkaji penggunaan pestisida oleh petani padi dan sayur. Desain penelitian menggunakan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah petani padi dan petani sayur di Desa Ciasih Kabupaten Bogor. Sampel sebanyak 225 yang diambil secara *purposive*, pada Mei sampai Juli 2022. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan dianalisis menggunakan uji ANOVA. Hasil penelitian menemukan petani yang kadang-kadang, tidak pernah dan sering menggunakan pestisida sebagai upaya terakhir pengendalian hama memiliki pengetahuan yang berbeda signifikan dibandingkan dengan kategori lainnya. Petani yang selalu menggunakan pestisida saat mendekati waktu panen memiliki pengetahuan paling rendah dibandingkan dengan yang lainnya. Petani yang selalu menggunakan jenis pestisida sesuai dengan sasaran organisme pengganggu tanaman, dan selalu menggunakan pestisida sebagai upaya terakhir pengendalian hama memiliki sikap yang lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan dengan yang lainnya. Secara umum penggunaan pestisida oleh petani belum menunjukkan perilaku yang baik. Pengetahuan dan sikap petani menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan penggunaan pestisida. Perlu dilakukan edukasi tentang dampak penggunaan pestisida.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, pestisida, petani.

ABSTRACT

Pesticides bring disastrous consequences to consumers' health due to consuming products that contain residues, such as cancer, effects on the reproductive, immune or nervous systems, leukemia, and asthma. The purpose of this study was to examine the effect of knowledge, and attitudes towards the use of pesticides by rice and vegetable farmers. The research design used a cross sectional study. The research population is rice farmers and vegetable farmers in Ciasih Village, Bogor Regency. A sample of 225 farmers was taken purposively, from May to July 2022. Data was collected by means of interviews and analyzed using the ANOVA test. The results of the study found that farmers who sometimes, never and often used pesticides as a last resort for pest control had significantly different knowledge compared to other categories. Farmers who always use pesticides near harvest time have the lowest knowledge compared to others. Farmers who always use pesticides according to the target of plant-disturbing organisms, and always use pesticides as a last resort for pest control have a higher attitude and significantly different from the others. In general, the use of pesticides by farmers has not shown good behavior. Knowledge and attitudes of farmers showed significant differences based on the use of pesticides. Education needs to be done about the impact of using pesticides.

Keywords: attitudes, farmers, knowledge, pesticide.

Pendahuluan

Pestisida merupakan bahan kimia yang banyak digunakan di bidang pertanian. Pestisida juga digunakan dalam pengendalian vektor penyakit tropis. Namun pestisida juga berpotensi menjadi racun bagi manusia. Pestisida dapat menyebabkan efek kesehatan yang merugikan termasuk kanker, efek pada reproduksi, sistem kekebalan atau saraf (WHO, 2016). Pestisida dapat dikaitkan dengan berbagai penyakit termasuk leukemia, kanker, dan asma (Kumar & Kumar, 2019). Mengingat penggunaan pestisida yang dapat menyebabkan efek kesehatan, maka pestisida harus digunakan dengan aturan yang tepat dengan memperhatikan keamanan pangan. Perilaku menggunakan pestisida yang tidak memperhatikan keamanan pangan pada sektor pertanian menyebabkan dampak terhadap kesehatan lingkungan dan manusia (Jallow et al., 2017). Pestisida yang digunakan secara berlebihan pada tanaman pertanian menimbulkan residu pada hasil pertanian. mengkonsumsi produk dengan kandungan residu pestisida. dampak penggunaan pestisida lainnya yaitu terjadinya pencemaran air, tanah dan udara yang menyebabkan gangguan kehidupan ekosistem organisme lainnya (Arif, 2015).

Besar kecilnya dampak penggunaan pestisida dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya lama penyemprotan, jenis pestisida, waktu penyemprotan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Almaini et al. (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lama menjadi petani

penyemprot dengan kejadian tekanan darah tinggi pada petani tanaman sayuran di wilayah Puskesmas Sambirejo. Penelitian Hendrayana et al. (2020) menemukan sebanyak 36,7% petani pengguna pestisida mengalami anemia dan mengalami kadar hematokrit (HCT) yang rendah (40%).

Di sentra pemasaran Mardika dan Passo, Kota Ambon ditemukan pestisida golongan Organoklorin, Organofosfat, Karbamat dan Piretroid terkandung dalam sayuran bayam, kangkung, sawi dan kacang panjang segar (Tuhumury et al., 2012). pada beberapa sayuran ditemukan residu, pestisida klorpirifos meskipun jumlah kadarnya berada di bawah batas penetapan 0,0048 mg/kg berdasarkan batas deteksi alat Kromatografi Gas (Sari & Lestari, 2020).

Ditemukannya residu pestisida tidak lepas dari cara petani dalam memelihara tanaman dari gangguan berbagai organisme pengganggu tanaman dan dalam upaya meningkatkan jumlah produksi. Cara pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang lebih sering dilakukan yaitu menggunakan pestisida kimia yang mencapai 70% petani (Satyani et al., 2019).

Penggunaan pestisida oleh petani dapat diakibatkan karena berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Maesyaroh & Arifah (2020) menemukan pengetahuan petani tentang pengendalian hama terpadu (PHT) masih minim. Baru sebanyak 33,33% petani yang mengetahui tentang PHT dan sebesar 66,67%

tidak mengetahui tentang PHT. Pada penelitian Tatuhey et al. (2020) didapatkan petani setuju tentang pestisida kimia berpengaruh meningkatkan hasil pertanian, dan petani juga bersikap apatis terhadap dampak residu pestisida.

Tujuan penelitian ini mengkaji pengaruh pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku menggunakan pestisida oleh petani padi dan sayur di Desa Ciasihan, Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan studi *cross sectional*. Pada penelitian ini data variabel penggunaan pestisida, pengetahuan, dan sikap, dikumpulkan pada periode waktu yang sama.

Populasi penelitian adalah petani padi dan petani sayur di Desa Ciasihan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Besar sampel penelitian berjumlah 225 Petani yang diambil dengan teknik purposive. Sampel yang diambil adalah petani dengan kriteria menggunakan pestisida dalam proses bertaninya; petani pernah bertani padi atau sayuran minimal 3 bulan terakhir. Penelitian dilaksanakan dari Mei sampai Juli 2022.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Kuesioner telah dilakukan Uji validitas dan reliabilitas. Data pengetahuan tentang pestisida diukur menggunakan 12 pertanyaan tertutup, jawaban benar diberi bobot nilai 2, sedangkan jawaban salah diberi bobot nilai 1. Nilai terendah pengetahuan adalah 12 dan nilai tertinggi adalah

24. Sikap terhadap penggunaan pestisida diukur dengan 13 pernyataan sikap dengan 4 skala. Nilai skala untuk pernyataan positif adalah sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, dan sangat tidak setuju=1. Nilai skala untuk pernyataan negatif adalah sangat tidak setuju=4, tidak setuju=3, setuju=2, dan sangat setuju=1. Nilai terendah sikap adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 52. Penggunaan pestisida diukur dengan menggunakan 5 item perilaku penggunaan pestisida.

Analisis data dilakukan dengan uji ANOVA untuk mengamati perbedaan rerata pengetahuan dan sikap berdasarkan perilaku penggunaan pestisida. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 5%.

Proses penelitian telah memperoleh persetujuan etik yang dikeluarkan Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Nomor. 10.474.B/KEPK-FKMUMJ.

Hasil

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan Pestisida pada Petani Padi dan Sayur

Hasil penelitian menemukan dari 12 aspek pengetahuan terkait penggunaan pestisida yang paling sedikit diketahui oleh petani padi dan sayur adalah bahwa penggunaan pestisida dapat berdampak terhadap kesehatan berjumlah 52,5%, dan mengetahui waktu yang tepat penggunaan pestisida sebanyak 11,0%. Petani padi dan sayur sebagian besar tahu pada aspek

cara penggunaan, penggunaan pestisida dapat mencemari lingkungan, dan pestisida yang tidak terdaftar dan kedaluwarsa tidak boleh digunakan. Hasil lengkap terkait pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida dapat dilihat pada Tabel 1.

menggunakan pestisida sesuai dengan pengendalian hama terpadu. Sebagian besar petani selalu menggunakan pestisida sebagai upaya terakhir dalam pengendalian hama yaitu sebanyak 38,8%. Hasil secara lengkap terkait

Tabel 1. Pengetahuan Responden tentang Penggunaan Pestisida pada Tanaman Padi dan Sayuran

No.	Item Pengetahuan	Jawaban benar
1.	Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh hama, gulma dan penyakit tanaman	240 (94,1)
2.	Fungisida berfungsi untuk membunuh jamur	153 (60,0)
3.	Herbisida berfungsi untuk membunuh rumput liar atau gulma	161 (63,1)
4.	Penggunaan pestisida dapat berdampak pada Kesehatan	134 (52,5)
5.	Penggunaan pestisida dapat mencemari lingkungan	221 (86,7)
6.	Penggunaan pestisida dapat berdampak pada kesuburan tanaman	163 (63,9)
7.	Kebutuhan pestisida semakin tinggi seiring dengan umur tanaman	177 (69,4)
8.	Pestisida yang tidak terdaftar dan sudah kedaluwarsa boleh digunakan	225 (88,2)
9.	Waktu yang tepat untuk melakukan penyemprotan adalah pada siang hari pukul 12.00	28 (11,0)
10.	Pestisida digunakan dengan cara penaburan, penyiraman, atau penyemprotan	246 (96,5)
11.	Penggunaan pestisida pada musim hujan dapat menyuburkan tanaman	176 (69,0)
12.	Penggunaan pestisida yang berlebihan dapat meninggalkan sisa pestisida pada padi dan menimbulkan gangguan kesehatan bagi konsumen	201 (78,8)

Petani padi dan sayur sebagian besar sangat setuju (56,5%) dan setuju (28,2%) bahwa pestisida merupakan pilihan utama dalam mengendalikan hama. Sebagian besar sangat tidak setuju (34,5%) dan tidak setuju (23,5%) jika penyemprotan dilakukan pada saat hama sudah muncul. Sikap petani terhadap penggunaan penggunaan pestisida selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Perilaku menggunakan pestisida oleh petani padi dan sayur ditemukan bahwa sebagian besar petani dalam penggunaan pestisida tidak pernah menggunakan sesuai petunjuk label kemasan (43,5%), sebagian besar tidak pernah menggunakan jenis pestisida sesuai dengan sasaran organisme pengganggu tanaman (41,2%). Sebagian besar tidak pernah

penggunaan pestisida disajikan pada Tabel 3.

Perbedaan pengetahuan petani padi dan sayur berdasarkan perilaku penggunaan pestisida

Hasil analisis uji statistik sebagaimana tertuang pada Tabel 4. menemukan perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan petani padi dan sayur berdasarkan berbagai aspek perilaku penggunaan pestisida. Petani yang terkategori kadang-kadang, tidak pernah dan sering menggunakan pestisida sebagai upaya terakhir pengendalian hama memiliki pengetahuan yang lebih baik dan berbeda signifikan dibandingkan dengan yang selalu menggunakan pestisida sebagai upaya terakhir pengendalian hama. Petani yang terkategori selalu menggunakan pestisida saat mendekati

waktu panen memiliki pengetahuan paling rendah dibandingkan dengan yang tidak pernah, kadang-kadang, dan sering.

sayuran yang selalu menggunakan jenis pestisida sesuai dengan sasaran organisme pengganggu tanaman, selalu menggunakan pestisida

Tabel 2. Sikap Responden terhadap Penggunaan Pestisida pada Tanaman Padi dan Sayuran

No.	Item Sikap	Jawaban (%)			
		STS	TS	S	SS
1.	Pestisida boleh digunakan kapan saja atau hingga panen	22,4	14,9	36,1	26,7
2.	Dosis pestisida seharusnya disesuaikan dengan petunjuk di label kemasan	17,3	31,8	16,9	34,1
3.	Tanaman yang sering disemprot dengan pestisida dapat mengandung racun	23,9	23,9	32,9	19,2
4.	Pada pagi atau sore hari merupakan waktu penyemprotan pestisida	20,8	23,5	8,2	47,5
5.	Penggunaan pestisida seharusnya sesuai dengan target sasaran hama atau organisme pengganggu tanaman	30,6	16,9	22,4	30,2
6.	Penggunaan pestisida dilakukan sesuai dengan keinginan	34,1	16,5	27,5	22,0
7.	Penggunaan pestisida pada tanaman padi yang berusia muda dapat mempercepat masa panen	14,1	31,4	34,9	19,6
8.	Penyemprotan dilakukan pada saat hama sudah muncul	34,5	23,5	9,4	32,5
9.	Penggunaan pestisida yang salah dapat membahayakan bagi lingkungan, pengguna atau petani	27,8	23,9	7,8	40,4
10.	Pestisida merupakan pilihan utama dalam mengendalikan hama	0,8	14,5	28,2	56,5
11.	Pestisida yang sudah kedaluwarsa atau lewat dari batas tanggal pemakaiannya masih boleh digunakan	34,5	22,7	22,7	20,0
12.	Penggunaan pestisida yang semakin banyak maka akan merugikan bagi Kesehatan	26,7	21,6	14,5	37,3
13.	Semakin banyak menggunakan pestisida semakin mencemari lingkungan	25,9	18,8	20,0	35,3

Keterangan: STS=Sangat tidak setuju, TS=Tidak setuju, S=Setuju, SS=Sangat setuju

Tabel 3. Perilaku Responden dalam Penggunaan Pestisida pada Tanaman Padi dan Sayuran

No.	Item perilaku	Jawaban (%)			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Menggunakan pestisida sesuai petunjuk pada label kemasan	43,5	31,0	7,1	18,4
2.	Menggunakan jenis pestisida sesuai dengan sasaran organisme pengganggu tanaman	41,2	18,4	15,3	25,1
3.	Menggunakan pestisida sesuai dengan Pengendalian Hama Terpadu	42,7	17,6	18,8	20,8
4.	Menggunakan pestisida saat mendekati waktu panen	31,8	10,2	26,3	31,8
5.	Menggunakan pestisida sebagai upaya terakhir dalam pengendalian hama	34,5	14,9	11,8	38,8

Perbedaan sikap petani padi dan sayur berdasarkan perilaku penggunaan pestisida

Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan signifikan nilai sikap berdasarkan perilaku penggunaan pestisida. Petani padi dan tanaman

berdasarkan prinsip pengendalian hama terpadu, dan selalu menggunakan pestisida sebagai upaya terakhir dalam pengendalian hama memiliki rata-rata nilai sikap yang lebih tinggi dan berbeda signifikan dibandingkan dengan yang tidak pernah, kadang-kadang, dan sering. Hasil

lengkap terkait perbedaan nilai sikap berdasarkan perilaku penggunaan pestisida dapat dilihat pada Tabel 5.

memiliki tingkat pengetahuan yang baik serta memiliki persepsi dan pengetahuan yang baik tentang penggunaan dan penanganan pestisida di

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Nilai Pengetahuan Responden berdasarkan Penggunaan Pestisida pada Tanaman Padi dan Sayuran

Perilaku	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Nilai p
Menggunakan pestisida sesuai petunjuk pada label kemasan	20,55 ^a	20,89 ^a	20,33 ^a	18,89 ^b	0,000
Menggunakan jenis pestisida sesuai dengan sasaran organisme pengganggu tanaman	20,72 ^a	20,70 ^a	18,21 ^b	20,72 ^a	0,000
Menggunakan pestisida sesuai dengan Pengendalian Hama Terpadu	20,69 ^a	20,64 ^a	19,06 ^b	20,49 ^a	0,000
Menggunakan pestisida saat mendekati waktu panen	20,40 ^a	20,54 ^a	21,24 ^b	19,46 ^c	0,000
Menggunakan pestisida sebagai upaya terakhir dalam pengendalian hama	20,72 ^a	21,21 ^a	20,80 ^a	19,52 ^b	0,000

Keterangan: nilai pengetahuan yang diikuti oleh huruf superskrip yang sama menunjukkan tidak berbeda signifikan.

Tabel 5. Perbedaan Rata-rata Nilai Sikap Responden berdasarkan Penggunaan Pestisida pada Tanaman Padi dan Sayuran

Perilaku	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Nilai p
Menggunakan pestisida sesuai petunjuk pada label kemasan	25,38 ^a	36,11 ^a	42,22 ^b	39,23 ^{ab}	0,000
Menggunakan jenis pestisida sesuai dengan sasaran organisme pengganggu tanaman	25,16 ^a	32,55 ^b	36,56 ^c	41,81 ^d	0,000
Menggunakan pestisida sesuai dengan Pengendalian Hama Terpadu	26,14 ^a	32,47 ^b	37,00 ^c	41,28 ^d	0,000
Menggunakan pestisida saat mendekati waktu panen	24,42 ^a	22,81 ^a	37,01 ^b	39,79 ^c	0,000
Menggunakan pestisida sebagai upaya terakhir dalam pengendalian hama	23,64 ^a	33,61 ^b	31,00 ^b	40,27 ^b	0,000

Keterangan: nilai sikap yang diikuti oleh huruf superskrip yang sama menunjukkan tidak berbeda signifikan.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan Pestisida pada Petani Padi dan Sayur

Petani padi dan tanaman sayur banyak yang berpengetahuan dan bersikap baik terhadap penggunaan pestisida dapat disebabkan oleh pengalaman dan informasi dari sesama petani dan media yang semakin mudah diakses. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian. Prayitno di Pekanbaru menemukan bahwa petani

lingkungannya (Prayitno et al., 2014).

Pengetahuan secara lebih spesifik pada aspek penggunaan dan dampak juga terkategori baik. Penelitian Tatuhey et al. (2020) di Dusun Taeno dan Desa Waeheru, menemukan bahwa petani memiliki pengetahuan cukup tentang dampak menggunakan pestisida kimia yang tidak mengikuti anjuran. Secara keseluruhan petani di Desa Waiheru tahu penggunaan dosis pestisida kimia yang tepat terutama pengetahuan tentang waktu, jenis, dosis, penggunaan pestisida

kimia sesuai anjuran. Tingkat pengetahuan petani terkait keamanan pestisida masih kurang. Petani yang tidak membaca atau mengikuti petunjuk label pestisida masih lebih dari 70% (Jallow et al., 2017).

Penggunaan pestisida yang tepat sangat penting untuk kesehatan petani dan perlindungan lingkungan (Akter et al., 2018). Penelitian Ndayambaje et al., (2019) menemukan lebih dari 95% petani yang diamati tidak mematuhi standar minimum untuk penggunaan pestisida yang aman, dan 80% responden melaporkan bahwa mereka menyimpan pestisida di rumah mereka tanpa tindakan perlindungan pribadi.

Upaya perubahan perilaku penggunaan pestisida perlu dilakukan secara komprehensif seperti pendidikan kesehatan, dukungan pemerintah diantaranya regulasi dan dukungan ekonomi. Hal tersebut sesuai pendapat Green (1984) bahwa program yang efektif untuk mengubah atau mengembangkan perilaku sehat pada populasi harus mencakup beberapa kombinasi pendidikan kesehatan dan dukungan organisasi, ekonomi, dan lingkungan untuk perilaku tersebut. Upaya tersebut diharapkan akan membentuk perilaku yang baik dan permanen. Pemberian edukasi yang lengkap dan benar tentang penggunaan, manfaat dan dampak penggunaan pestisida akan menjadi dasar terbentuknya sikap yang baik terkait penggunaan pestisida.

Perbedaan pengetahuan petani padi dan sayur berdasarkan perilaku penggunaan pestisida

Rendahnya pengetahuan petani yang selalu menggunakan pestisida saat mendekati waktu panen menggambarkan bahwa pengetahuan yang kurang menyebabkan kurang baiknya perilaku tersebut. Hal sebaliknya terjadi pada perilaku penggunaan pestisida sebagai upaya terakhir dalam pengendalian hama, ditemukan petani yang berpengetahuan lebih rendah lebih banyak yang selalu menggunakan pestisida sebagai alternatif terakhir. Ketidak konsistenan pengetahuan dalam membentuk perilaku dapat disebabkan adanya faktor lain yang berpengaruh, seperti kekhawatiran terjadi kerusakan tanaman yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi,

Edukasi yang tepat, terkait penggunaan pestisida yang sesuai dengan kebutuhan petani dalam menghasilkan pangan yang aman perlu dilakukan. Tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang risiko pestisida di kalangan petani sangat penting untuk meningkatkan keamanan dalam semua aspek penanganan pestisida (Damalas & Koutroubas, 2018). Edukasi terkait penggunaan yang lebih tepat kepada para petani tentang dosis pemberian, waktu pemakaian, cara kerja yang aman, dapat meminimalkan ketidakefisienan penggunaan pestisida di lingkungan dan meminimalkan sedikit mungkin terjadinya pencemaran (Arif, 2015). Sesuai dengan penelitian Bagheri, Bondori, et al. (2019) bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap dan persepsi

kontrol perilaku penggunaan pestisida. Dengan demikian, tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pestisida berpengaruh lebih besar dari sikap terhadap niat petani untuk menggunakan pestisida.

Cara lain untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia yang kurang baik, dapat dengan cara melakukan pelatihan dan peningkatan pengetahuan tentang pembuatan pestisida nabati yang bersifat ramah lingkungan dan tidak membahayakan kesehatan. Hasil kajian Triani yang melakukan edukasi pembuatan pestisida nabati di Desa Jabung, Ponorogo menunjukkan peningkatan pengetahuan petani terkait cara membuat pestisida nabati (Triani, 2021).

Perbedaan sikap petani padi dan sayur berdasarkan perilaku penggunaan pestisida

Sikap petani yang baik menunjukkan perilaku menggunakan pestisida yang lebih baik dibandingkan dengan yang bersikap kurang baik dapat dikarenakan sikap tersebut telah mendorong petani secara sadar untuk berperilaku yang baik dalam penggunaan pestisida. Sikap petani terhadap penggunaan pestisida menunjukkan sikap yang netral hingga relatif negatif terhadap penggunaan pestisida yang aman. Sikap menunjukkan dampak positif terhadap niat penggunaan pestisida (Bagheri et al., 2021). Pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida serta sikap dan persepsi mereka tentang risiko dan keamanan memainkan peran penting dalam penyemprotan yang aman di pertanian (Bagheri, Emami, et al., 2019).

Menurut Zuchdi (1995) sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku sehari-hari, meskipun ada faktor-faktor yang lain, seperti halnya menurut Smith & Louis (2009) bahwa perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap. Selain pengaruh sikap terhadap perilaku terdapat banyak faktor yang menjadi pertimbangan salah satu yang paling menjadi perhatian adalah norma-aturan yang tidak tertulis dan seringkali tidak dijelaskan bagaimana sebaiknya berperilaku.

Kesimpulan dan Saran

Petani padi dan tanaman sayuran secara umum memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan pestisida, dan sikap yang baik terhadap penggunaan pestisida. Pengetahuan dan sikap petani menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan perilaku penggunaan pestisida. Perlu dilakukan edukasi tentang dampak penggunaan pestisida terhadap kesehatan pada petani padi dan tanaman sayur.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh petani padi dan petani sayuran di Desa Ciasihan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor yang telah bekerjasama selama proses penelitian.

Daftar Pustaka

Akter, M., Fan, L., Rahman, M. M., Geissen, V., & Ritsema, C. J. (2018). Vegetable farmers' behaviour and knowledge related to pesticide use and related health problems: A case study

- from Bangladesh. *Journal of Cleaner Production*, 200, 122–133. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.130>
- Almaini, Mulyadi, Sutriyanti, Y., & Buana, C. (2022). Hubungan Penggunaan Pestisida Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Petani Sayur mayur Di Wilayah Puskesmas Sambirejo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.33088/jkr.v4i1.731>
- Arif, A. (2015). Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan. *JF FIK UINAM*, 3(4), 134–143.
- Bagheri, A., Bondori, A., Allahyari, M. S., & Damalas, C. A. (2019). Modeling farmers' intention to use pesticides: An expanded version of the theory of planned behavior. *Journal of Environmental Management*, 248(June), 109291. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019.109291>
- Bagheri, A., Emami, N., & Damalas, C. A. (2021). Farmers' behavior towards safe pesticide handling: An analysis with the theory of planned behavior. *Science of the Total Environment*, 751, 141709. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.141709>
- Bagheri, A., Emami, N., Damalas, C. A., & Allahyari, M. S. (2019). Farmers' knowledge, attitudes, and perceptions of pesticide use in apple farms of northern Iran: impact on safety behavior. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(9), 9343–9351. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-04330-y>
- Damalas, C. A., & Koutroubas, S. D. (2018). Farmers' behaviour in pesticide use: A key concept for improving environmental safety. *Current Opinion in Environmental Science and Health*, 4, 27–30. <https://doi.org/10.1016/j.coesh.2018.07.001>
- Green, L. W. (1984). Modifying And Developing Health Behavior. *Ann. Rev. Public Health*, 5, 215–236.
- Hendrayana1, I. M. D., Artini, N. P. R., & Vidika, D. P. R. (2020). Analisis Kadar Hemoglobin (Hb) Dan Hematokrit (Hct) Pada Petani Sayur Pengguna Pestisida Di Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *WIDYA BIOLOGI*, 11(2), 68–75.
- Jallow, M. F. A., Awadh, D. G., Albaho, M. S., Devi, V. Y., & Thomas, B. M. (2017). Pesticide knowledge and safety practices among farm workers in Kuwait: Results of a survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph14040340>
- Kumar, V., & Kumar, P. (2019). Pesticides in agriculture and environment: Impacts on human health. *Contaminants in Agriculture and Environment: Health Risks and Remediation*, June, 76–95. <https://doi.org/10.26832/aesa-2019-cae-0160-07>
- Maesyaroh, S. S., & Arifah, T. N. (2020). Karakteristik Petani, Usaha Tani dan Pengetahuan Tentang Pestisida dan Pengendalian Hama Terpadu di Kabupaten

- Garut. *Jagros : Jurnal Agroteknologi Dan Sains (Journal of Agrotechnology Science)*, 4(2), 274.
<https://doi.org/10.52434/jagros.v4i2.924>
- Ndayambaje, B., Amuguni, H., Coffin-Schmitt, J., Sibon, N., Ntawubizi, M., & Vanwormer, E. (2019). Pesticide application practices and knowledge among small-scale local rice growers and communities in Rwanda: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(23).
<https://doi.org/10.3390/ijerph16234770>
- Prayitno, W., Saam, Z., & Nurhidayah, T. (2014). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida pada Lingkungan di Kelurahan Maharatu Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Lingkungan*, 2(2), 220–236.
- Sari, N. P., & Lestari, D. P. (2020). Analisis Residu Pestisida Golongan Organofosfat Dengan Bahan Aktif Klorpirifos Pada Sayuran Kubis (Brassica Oleracea) Di Beberapa Pasar Tradisional Kota Pekanbaru Residence Analysis of Pesticides From Organophosphates Using Chlorpyrifos Active Ingredient. *MENARA Ilmu*, XIV(01), 107–113.
- Satyani, T., Arfan, & Sayani. (2019). Evaluasi Penggunaan Pestisida Pada Petani Bawang Merah Di Desa Wombo Mpanau Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Jurnal Agrotech*, 9(1), 26–32.
- Smith, J. R., & Louis, W. R. (2009). Group Norms and the Attitude-Behaviour Relationship. *Social and Personality Psychology Compass*, 3(1), 19–35.
<https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2008.00161.x>
- Tatuhey, R. R., Pattiselanno, A. E., & Sahusilawane. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Penggunaan Pestisida Kimia Di Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(1), 1–13.
- Triani, N. (2021). Penyuluhan Pembuatan Pestisida Nabati Di Desa Jabung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 391–396.
- Tuhumury, G. N. C., Leatemia, J. A., & Hasinu, R. Y. R. J. V. (2012). Residu Pestisida Produk Sayuran Segar Di Kota Ambon. *Agrologia*, 1(2), 99–105.
- WHO. (2016). Food safety: Pesticide residue. [Diakses Pada 19 September 2022].
<https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/food-safety-pesticide-residue>
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*, 14(3), 51–63.